

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah item atau material yang dipakai oleh suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Jika perusahaan tersebut memproduksi suatu barang atau jasa maka material tersebut digunakan untuk mendukung atau menyediakan kebutuhan produksi.

Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan material, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Manajemen persediaan material bertujuan agar tingkat persediaan material cukup, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit, sehingga material ekonomis dan perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk melayani penjualan karena kurangnya persediaan material. Setiap perusahaan industri disengaja maupun tidak, akan selalu memiliki persediaan material.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila persediaan terlalu besar mengakibatkan dana menganggur yang besar, meningkatnya

biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali material tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Secara umum alasan untuk memiliki persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang.
2. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik.
3. Untuk menumpuk material-material yang dihasilkan secara musiman.
4. Mempertahankan agar produksi terus berjalan.
5. Memberi jaminan tetap tersedianya barang jadi.
6. Penggunaan mesin yang optimal.

Untuk mengendalikan persediaan, maka diperlukan metode agar biaya persediaan dapat menjadi rendah. Metode yang dapat digunakan adalah replenishment. Replenishment merupakan metode minimum dan maksimum persediaan (min-max stok) yang harus dipenuhi oleh pemasok. Pemasok akan mengontrol persediaan berdasarkan jumlah persediaan min-max tersebut.

Sebagai salah satu perusahaan yang menerapkan TPM (Total Productive Maintenance) yang bertujuan membentuk kultur perusahaan yang mampu mencapai efisiensi maksimum dari seluruh sistem produksi, PT.Unilever Indonesia Tbk khususnya pabrik Walls Ice Cream berkeinginan untuk mengendalikan persediaan material sehingga stok persediaan selalu mencukupi untuk kebutuhan produksi.

1.2. Perumusan Masalah

Mengendalikan perusahaan merupakan hal yang tidak mudah, kadang kala jumlah persediaan bisa menumpuk sehingga berdampak pada biaya persediaan yang tinggi dan bisa juga jumlah persediaan sedikit yang akan menyebabkan terganggu kelancaran proses produksi akibat kekurangan material dan produk tidak dapat diselesaikan tepat waktu dan akan mengakibatkan juga kehilangan penjualan karena produk tidak tersedia di pasaran.

Melihat kenyataan ini PT. Unilever Indonesia Tbk merasa perlu untuk mengatasi masalah ini agar dapat menurunkan biaya persediaan dengan metode replenishment dan proses produksi berjalan sesuai dengan rencana.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian tugas akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Me-design dengan baik sistem persediaan material sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.
2. Implementasi metode Replenishment di lapangan.
3. Membandingkan sistem persediaan material lama yaitu safety stock dengan sistem persediaan material baru yaitu Replenishment.

1.4. Batasan Permasalahan

Pembatasan masalah perlu dilakukan pada penelitian ini agar penelitian lebih terfokus, berjalan sesuai dengan perencanaan dan memenuhi tujuan penelitian.

Pembatasan masalah yang dilakukan mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Material yang menjadi pokok permasalahan adalah Roasted Peanut dan Peanut Crunch.
2. Data yang dikumpulkan diambil dari bulan Januari 2010 sampai Juni 2010.
3. Material yang datang dari pemasok dalam keadaan baik.
4. Biaya yang akan dihitung adalah storage costs.
5. Pada penelitian ini, penerapan replenishment material dibatasi pada material lokal saja berdasarkan pada klasifikasi ABC.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi masalah yang sekaligus menjadi topik tugas akhir dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Mengumpulkan data yang meliputi profil perusahaan dan data kebutuhan material. Data ini dapat dikumpulkan melalui studi atas data histori, pengamatan langsung di pabrik dan diskusi dengan pihak terkait seperti bagian gudang dan pemasok.

3. Melakukan Brainstorming untuk mendapatkan informasi dari pemasok dan petugas gudang yang terlibat langsung dalam masalah ini.
4. Menentukan jumlah min-max persediaan dan disepakati oleh pemasok, petugas gudang dan planner.
5. Menentukan penempatan material replenishment yang akan disimpan di gudang.
6. Membuat Why-Why Analysis untuk menentukan penyebab masalah dan memberikan solusi yang tepat.
7. Menarik kesimpulan atas hasil penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis membagi ke dalam beberapa bab yang diuraikan menjadi sub bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan permasalahan umum penelitian. Batasan-batasan masalah, metode penelitian serta tujuan yang ingin dicapai.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi data awal yang selanjutnya diolah menjadi informasi yang akan dibahas pada bagian analisis.

BAB V ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.